



## PROGRAM LITERASI SDN 143 PEKANBARU

**Rezha Marlina<sup>1</sup>, Rani Oktaviani<sup>2</sup>, Septia Kamala<sup>3</sup>,  
Seri Winda Ningsih<sup>4</sup>, Febrina Dafit<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Email: [Rezhamarlina@student.uir.ac.id](mailto:Rezhamarlina@student.uir.ac.id),  
[ranioktaviani@student.uir.ac.id](mailto:ranioktaviani@student.uir.ac.id), [septiakamala@student.uir.ac.id](mailto:septiakamala@student.uir.ac.id),  
[seriwindaningsih@student.uir.ac.id](mailto:seriwindaningsih@student.uir.ac.id), [Febrinadafit@edu.uir.ac.id](mailto:Febrinadafit@edu.uir.ac.id)

### **Abstract**

*The most basic thing in literacy practice is reading activity. Reading skills are the foundation for learning many other things. This ability is important for the intellectual growth of students. Through reading students can absorb knowledge and explore the world that is beneficial to their lives. The School Literacy Movement (GLS) was carried out at the Abu Bakar Ash-Shiddiq Integrated Islamic Elementary School. The School Literacy Movement (GLS) aims to develop a culture of reading and writing literacy for students in schools, increasing the capacity of residents and the school environment to be literate. The GLS implementation consists of the habituation stage, the development stage and the learning stage.*

**Keywords:** Reading, School Literacy Movement

### **Abstrak**

Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Ash-Shiddiq. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk Menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat. Pelaksanaan GLS berupa tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

**Kata Kunci :** Membaca , Gerakan Literasi Sekolah

## **Pendahuluan**

Literasi tidak hanya membaca dan menulis saja, namun juga mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Literasi adalah keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya. Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Sayangnya, sampai saat ini prestasi literasi membaca peserta didik di Indonesia masih rendah, berada di bawah rata-rata skor internasional. Dari laporan hasil studi yang dilakukan Central Connecticut State University di New Britain, diperoleh informasi bahwa kemampuan literasi Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei (Jakarta Post, 2016).

Rendahnya literasi membaca tersebut akan berpengaruh pada daya saing bangsa dalam persaingan global. Hal ini memberikan penguatan bahwa pembiasaan wajib baca sangat penting diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, karena wajib baca mempunyai tujuan yang sangat luas dan mendasar yakni : a) membentuk budi pekerti luhur; b) mengembangkan rasa cinta membaca; c) merangsang tumbuhnya kegiatan membaca di luar sekolah; d) menambah pengetahuan dan pengalaman; e) meningkatkan intelektual; f) meningkatkan kreativitas; g) meningkatkan kemampuan literasi tinggi.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan:

- a. Menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah,
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat,
- c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca

### 2. Pelaksanaan GLS

#### 1) Membaca buku 15 menit (Pembiasaan)

Biasanya menyediakan waktu sebelum memulai belajar selama 15 menit anak untuk membaca buku, disini anak diberi cerita- cerita fiksi.

#### 2) Membaca cepat (Pengembangan)

Anak dibiasakan bercerita dan membaca cepat sesuai dengan waktu yang telah di tentukan kemudian anak dipanggil kedepan untuk dapat menceritakan apa yang telah dibaca otomatis anak pasti akan memahami apa yang telah dibacanya.

#### 3) Pojok baca di kelas (Pembelajaran)

Sekolah masih dalam proses menyiapkan pojok baca di lokal yang menyenangkan agar anak nyaman membaca hanya tinggal yang akan datang menyediakan buku untuk bahan bacaan agar anak sd tertarik.

### Tahapan Pelaksanaan Literasi Numerasi di SDN 143 PEKANBARU

#### 1) Memahami kalimat (Pembiasaan)

Menghafal perkalian sebelum pulang dengan menggunakan soal cerita. Disini biasanya guru akan memberikan tahapan- tahapan memahami suatu kalimat matematika. Kemudian siswa siswa yang akan menentukan bahwa soal tersebut termasuk kedalam penjumlahan, pengurangan, pembagian ataupun perkalian.

#### 2) Bernyanyi sambil menghafal (Pengembangan)

Guru melakukan penghafalan rumus matematika melalui lagu agar anak lebih mudah memahami sehingga hal ini dapat memudahkan anak dalam pengerjaan soal matematika.

## 3) Mengetahui benda sekitar (Pembelajaran)

Pada tahapan pembelajaran guru kelas 4 biasanya mengajak siswa untuk melihat benda sekitar yang sesuai dengan materi pelajaran saat itu. Jika materi yang dipelajari bangun ruang disini guru mengajak siswa untuk melihat sekeliling kelas atau sekolah benda apa saja yang termasuk ke bangun ruang.

### Pelaksanaan Literasi di SDN 143 PEKANBARU

#### 1. Literasi Baca-tulis

No	Nama Program	Tahapan	Kegiatan	Keterangan
1.	Membaca setiap pagi atau sudut literasi	Peserta didik diharuskan membaca buku sekurang-kurangnya 5-10 menit sebelum pembelajaran dimulai.	Membaca buku novel atau non fiksi di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran.	Kegiatan membaca buku non fiksi dilakukan setiap hari dalam kelas sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik bisa lebih memahami bahan bacaan dan menyimpulkan secara jelas dan percaya diri.
		Setelah membaca peserta didik merangkum bahan bacaan yang mereka baca kemudian membacakan kembali apa yang mereka rangkum dari buku yang telah dibacanya.		
		Guru menjelaskan materi mengenai buku bacaan yang telah dibacakan kembali oleh peserta didik tersebut dan memberikan tes lisan kepada peserta didik mengenai buku yang sudah dibacanya.		

## 2. Literasi Sains

No	Nama Program	Tahapan	Kegiatan	Keterangan
1.	Peduli lingkungan	Peserta didik dikumpulkan dilapangan sesudah melaksanakan senam untuk melakukan gotong royong bersama	Gotong royong membersihkan seluruh lingkungan setiap hari sabtu yang diikuti seluruh warga sekolah.	Kegiatan gotong royong ini dilaksanakan sesudah senam dan diikuti oleh seluruh warga sekolah dan membersihkan bagian-bagian sekolah seperti halaman sekolah, wc, ruangan guru, ruang kelas dan lainnya.
		Guru memberi arahan kepada setiap kelas agar membersihkan lingkungan sekolah, setiap kelas mendapatkan bagiannya masing-masing untuk bertugas membersihkannya.		
		Sesudah melaksanakan gotong royong, peserta didik dikumpulkan kembali dan guru memberikan nasehat dan pengajaran bahwa kegiatan gotong royong ini harus dilaksanakan setiap hari sabtu agar lingkungan sekolah selalu bersih dan terjaga.		

### 3. Numerasi

No	Nama Program	Tahapan	Kegiatan	Keterangan
1.	Penjumlahan operasi hitung	Guru menjelaskan bagaimana cara kerja operasi hitung kepada peserta didik yaitu menjelaskan bagaimana pengoprasian penjumlahan.	Menghitung segala biaya untuk suatu kebutuhan yang akan dibeli.	<p>Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran operasi hitung yang berlangsung dan diterapkan pada peserta didik kelas tinggi 4-6.</p> <p>Dengan dilakukannya kegiatan menghitung segala biaya kebutuhan yang dibeli bisa meningkatkan kemampuan penjumlahan peserta didik di mata pelajaran matematika khususnya serta bisa memudahkan peserta didik dalam memahami cara kerja operasi hitung melalui soal cerita yang sudah diberikan oleh guru sesuai dengan kegiatan yang dilakukan peserta didik.</p>
		Guru membuat satu contoh soal cerita tentang kehidupan sehari-hari peserta didik, contohnya seperti disaat peserta didik disuruh oleh orang tuanya belanja kebutuhan dapur seperti membeli garam, gula, kopi, dan teh.		
		Guru membuat soal sesuai dengan kegiatan peserta didik di atas yang membeli kebutuhan dapur kemudian sebelum menutup pembelajaran guru		

		merangkum materi yang telah dijelaskannya agar peserta didik lebih paham terhadap materi yang dijelaskan.		
--	--	---	--	--

#### 4. Literasi finansial

No	Nama Program	Tahapan	Kegiatan	Keterangan
1.	Pengenalan mata uang	Guru memberi arahan untuk peserta didik memperlihatkan uang jajan yang dia miliki dan menghitung seluruh jumlahnya.	Memasukkan materi tentang pengenalan uang dalam kegiatan pembelajaran dikelas.	Kegiatan pengenalan uang dalam kegiatan pembelajaran di kelas ini berlangsung pada saat mata pelajaran tersebut dilaksanakan. Selain itu pentingnya memasukkan materi mengenai pengenalan mata uang kepada peserta didik bertujuan untuk menambah pemahaman tentang fungsi uang dan penggunaan uang dengan baik dan benar sesuai kebutuhan sehari-hari sehingga peserta didik tidak salah dalam menggunakan uang.
		Peserta didik menyebutkan nominal mata uang yang mereka miliki masing-masing karena setiap peserta didik pasti berbeda jumlah nominal uang jajan yang diberikan oleh orang tuanya.		
		Di tahap pembelajaran guru menjelaskan kepada peserta didik fungsi uang dan jenis-jenis uang menurut bahan pembuatannya		

		<p>yaitu ada uang logam dan uang kertas, nah disini guru meminta peserta didik mengenali jenis uang yang mereka miliki apakah itu uang kertas atau uang logam. Kemudian guru menjelaskan pentingnya uang didalam kehidupan sehari-hari sebagai alat bayar yang sah.</p>		
--	--	---	--	--

### 5. Literasi budaya-kewargaan

No	Nama Program	Tahapan	Kegiatan	Keterangan
1.	Pentas seni	Sebelum memulai pertunjukan pentas seni, peserta didik mengikuti ekstrakurikuler atau latihan menari dan menyanyi terlebih dahulu agar disaat tampil mereka sudah hafal gerakan tari dan nyanyian yang akan di tampilkan	Pertunjukan pentas musik dan tari yang dilaksanakan 2x dalam setahun.	Kegiatan pentas seni ini dilaksanakan 2x dalam setahun agar melatih kreativitas siswa, mempererat relasi peserta didik dan mengapresiasi seni serta menjadi ajang hiburan dan pertunjukkan talenta masing-masing peserta didik di sekolah. Tak jarang juga pentas seni ini biasanya juga didatangi bintang tamu yang menambahkan keseruan acara pentas seni.
		Setiap kelas menampilkan tari dan nyanyian sehingga setiap kelas mengikuti pentas seni tersebut, setiap kelas mendapatkan undian untuk tampil secara bergantian dan peserta pentas seni sudah mempersiapkan diri dengan maksimal sebelum tampil.		



		Pentas seni ini sebagai ajang menggali kreativitas peserta didik, selain itu dengan mengadakan kegiatan pentas seni menjadi sarana pengembangan bakat, minat dan daya cipta peserta didik apalagi dalam pembelajaran seni budaya guru kelas memberikan pemahaman mengenai kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia seperti tari dan lagu-lagu daerah.		
--	--	--	--	--

## 6. Literasi Digital

No	Nama Program	Tahapan	Kegiatan	Keterangan
1.	Penggunaan media sosial untuk berkomunikasi	Setiap ada informasi atau kegiatan di sekolah, guru selalu cepat dalam menginformasikan kepada wali murid melalui grup WhatsApp.	Penggunaan grup WhatsApp untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai tugas yang diberikan oleh guru yang belum dipahami siswa di sekolah	Penggunaan grup WhatsApp ini berlangsung sampai peserta didik naik ke kelas yang baru karena setiap kenaikan kelas guru kelas pun berbeda dari guru yang sebelumnya otomatis nomor WhatsApp gurunya pun berbeda dan dengan adanya kegiatan penggunaan grup WhatsApp ini sangat membantu wali murid dalam mendapatkan informasi mengenai peserta didik atau informasi lainnya.
		Guru bisa menjelaskan informasi secara jelas kepada wali murid agar mereka bisa memahami dan menyimak apa yang		

		diinformasikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh wali murid sehingga mereka tidak salah tangkap dalam pemberian informasi.		
		Di dalam pembelajaran guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa kegunaan grub WhatsApp bukan hanya untuk menyampaikan informasi yang bersangkutan dengan tugas atau kegiatan melainkan bisa untuk menyampaikan informasi apabila peserta didik tidak masuk sekolah atau lebih tepatnya bisa izin menggunakan grub WhatsApp jika wali murid tidak berkesempatan atau berhalangan datang ke sekolah untuk memberikan surat sakit peserta didik jadi kegunaan grub WhatsApp ini untuk memudahkan wali murid berkomunikasi dengan guru.		

## Penutup

Rendahnya literasi membaca tersebut akan berpengaruh pada daya saing bangsa dalam persaingan global. Hal ini memberikan penguatan bahwa pembiasaan wajib baca sangat penting diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, karena wajib baca mempunyai tujuan yang sangat luas dan mendasar yakni : a) membentuk budi pekerti luhur; b) mengembangkan rasa cinta membaca; c) merangsang tumbuhnya kegiatan membaca di luar sekolah; d) menambah pengetahuan dan pengalaman; e) meningkatkan intelektual; f) meningkatkan kreativitas; g) meningkatkan kemampuan literasi tinggi.

## Daftar Pustaka

- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 395-407.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93-103.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Abdurrohman, M., Wanimbo, O., Putri, N. H., Intan, F. M., & Samosir, W. L. S. (2019). Problematika guru dalam melaksanakan program literasi di kelas IV Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 31-37
- Fadhli, R. (2021). Implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat melalui program literasi di perpustakaan sekolah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 19-38.
- Husna, A. N., Yuliani, D., Rachmawati, T., Anggraini, D. E., Anwar, R., & Utomo, R. (2021). Program Literasi Digital untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang. *Community Empowerment*, 6(2), 156-166.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.
- Setiawan, A. R. (2019, October). Penyusunan program pembelajaran biologi berorientasi literasi saintifik. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1).
- Kartini, D., & Yuhana, Y. (2019). Peran kepala sekolah dalam mensukseskan program literasi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 137-144.